

Pelatihan Penyusunan Rubrik Penilaian Hasil Belajar di Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang

Community Service Program on Developing Learning Assessment Rubrics at Darul Ukhuwah Islamic Boarding School, Malang

Ihwan Mahmudi ^{1*}

Siti Nikmatul Rochma ²

^{1*}Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, Darussalam Gontor University, Ponorogo, Indonesia

²Department of Arabic Language Education, Faculty of Tarbiyah, Darussalam Gontor University, Ponorogo, Indonesia

email: ihwanm@unida.gontor.ac.id

Kata Kunci

Rubrik penilaian
Ketrampilan praktik
Pelatihan guru

Keywords:

Assesment rubric
Performance assesment
Teacher training

Received: January 2026

Accepted: March 2026

Published: June 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang dalam menyusun dan menggunakan rubrik penilaian praktik, guna mendukung asesmen yang objektif. Pelatihan ini didasari oleh belum tersedianya rubrik penilaian baku untuk menilai ketrampilan praktik santri, seperti ibadah amaliyah, pidato, ujian lisan, dll. Dimana selama ini penilaian masih bersifat subjektif dan terdapat ketidak konsistenan penilaian diantara guru. Kegiatan pengabdian meliputi 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketrampilan guru dalam Menyusun rubrik penilaian ketrampilan praktik meningkat, terbukti dengan tercapainya penyusunan rubrik praktik wudhu, pidato Bahasa Arab, ujian Bahasa Arab lisan, dan rubrik praktik membaca Al-Qur'an. Pada sesi refleksi masih ditemukan kekurangan dalam rubrik yang telah disusun diantaranya indikator penilaian yang digunakan oleh guru belum bersumber dari literatur *review*. Secara umum, kegiatan pelatihan telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan rubrik, namun perlu diadakan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan kompetensi tersebut.

Abstract

This community service program aimed to enhance teachers' competence at Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang in designing and implementing performance assessment rubrics to promote objective, standardized evaluations. The training was initiated due to the absence of established rubrics for assessing students' practical skills, such as religious practices, speeches, and oral examinations, which had previously been conducted subjectively and inconsistently among teachers. The program was carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. The training activities included discussions, conceptual presentations, and group-based hands-on rubric development. The results showed a significant improvement in teachers' ability to develop performance rubrics, as demonstrated by the successful creation of rubrics for ablution practice, Arabic speech, Arabic oral examinations, and Qur'an recitation. However, the reflection session revealed some areas for improvement, particularly the fact that several assessment indicators had not yet been derived from a comprehensive literature review. Overall, the training effectively strengthened teachers' understanding and skills in rubric development. Nevertheless, continuous mentoring and follow-up training are recommended to refine rubric design and ensure sustainable enhancement of assessment quality within the pesantren environment.



© 2026 Ihwan Mahmudi, Siti Nikmatul Rochma. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.12192>

PENDAHULUAN

Asesmen praktik merupakan elemen penting dalam pendidikan berbasis karakter, seperti yang diterapkan di lingkungan pesantren (J. Nitko). Di pesantren, pembelajaran tidak hanya bertumpu pada penguasaan ilmu secara teoritis, tetapi juga menekankan pada pengamalan nilai-nilai keislaman melalui keterampilan nyata, seperti kemampuan ibadah, retorika, dan penguasaan bahasa. Oleh karena itu, asesmen praktik dibutuhkan untuk menilai sejauh mana santri mampu menerapkan

How to cite: Mahmudi, I., Rochma, S. K. (2026). Pelatihan Penyusunan Rubrik Penilaian Hasil Belajar di Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(6), 1775-1781. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.12192>

pengetahuannya dalam konteks kehidupan riil. Tanpa asesmen praktik yang baik, guru akan kesulitan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, terutama pada domain afektif dan psikomotorik. Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah Malang, praktik asesmen terhadap keterampilan santri telah dilakukan melalui berbagai program rutin seperti pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), praktik sholat, dan muhādatsah (percakapan bahasa Arab). Meskipun pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, proses penilaiannya masih menghadapi kendala mendasar (Eni Astuti *et al.*, 2024). Hingga saat ini, belum tersedia rubrik penilaian yang baku sebagai acuan dalam evaluasi praktik. Penilaian masih bersifat global dan subjektif, sangat bergantung pada pengamatan personal guru yang tidak memiliki indikator penilaian yang jelas dan terdokumentasi. Hal ini menyulitkan guru dalam memberikan penilaian yang adil dan konsisten, khususnya bagi guru-guru baru atau junior yang belum memiliki pengalaman luas dalam melakukan asesmen praktik. Salah satu solusi yang sangat direkomendasikan dalam asesmen praktik adalah penggunaan rubrik penilaian. Rubrik adalah alat penilaian yang memuat kriteria dan deskriptor untuk mengevaluasi performa siswa berdasarkan tingkat pencapaian tertentu. Terdapat dua jenis rubrik yang umum digunakan: rubrik holistik dan rubrik analitik (Asmana, no date).

1. Rubrik holistik memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap kinerja siswa dalam satu skala umum, tanpa memisahkan setiap aspek dari kinerja tersebut. Kelebihan rubrik ini adalah lebih cepat digunakan dan cocok untuk penilaian dengan jumlah peserta yang banyak. Namun, kekurangannya adalah kurang rinci dan lebih berisiko terhadap bias penilaian karena tidak menjelaskan detail pencapaian tiap indikator.
2. Rubrik analitik, sebaliknya, memecah kinerja siswa ke dalam beberapa indikator spesifik yang masing-masing dinilai secara terpisah (Muhammad *et al.*, 2021). Setiap indikator memiliki deskriptor yang menjelaskan tingkat pencapaian (misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang). Kelebihan rubrik analitik adalah lebih objektif, rinci, dan memberikan umpan balik yang jelas kepada peserta didik. Kekurangannya adalah membutuhkan waktu lebih lama dalam penyusunan dan pelaksanaan.

Dalam konteks Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah, kebutuhan utama guru—terutama guru baru atau guru junior—adalah rubrik analitik. Rubrik jenis ini memberikan panduan konkret mengenai apa yang harus diamati dan bagaimana menilainya secara rinci, sehingga sangat membantu dalam menjaga konsistensi dan keadilan penilaian di antara para penguji (Lase *et al.*, no date). Sebagaimana ditegaskan oleh Nitko (2004). (J. Nitko, no date), rubrik penilaian membantu guru mengevaluasi keterampilan kompleks secara sistematis dan mengurangi tingkat subjektivitas. Rubrik memberikan kerangka penilaian yang jelas mengenai apa yang dinilai dan bagaimana kualitas kinerja siswa didefinisikan pada berbagai level pencapaian. Sementara itu, Arter dan McTighe (2001) (judith, no date) menambahkan bahwa rubrik yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai alat pembelajaran, karena mampu memberi umpan balik konstruktif yang mendukung perkembangan siswa. Pendapat serupa dikemukakan oleh Brookhart (2013) (Brookhart, no date) yang menyatakan bahwa rubrik membantu siswa memahami ekspektasi pembelajaran dan memperjelas standar keberhasilan, sehingga mereka dapat memantau dan meningkatkan kinerjanya secara mandiri. Selain itu, Andrade (2005) (B Andrade, 2005) menekankan bahwa penggunaan rubrik yang konsisten dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas asesmen, serta memperkuat refleksi guru dalam pengambilan keputusan penilaian. Dengan demikian, rubrik tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi, tetapi juga berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan (Mahmudi *et al.*, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para guru Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah Malang dalam menyusun dan menggunakan rubrik penilaian praktik, khususnya rubrik analitik. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen praktik secara lebih objektif, rinci, dan profesional, sehingga mutu evaluasi pembelajaran di pesantren dapat ditingkatkan secara signifikan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah Malang pada tanggal 16–17 Juli 2025 dan diikuti oleh seluruh guru yang berjumlah 65 orang. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak pesantren untuk mengidentifikasi kebutuhan utama guru terkait asesmen praktik. Diskusi awal ini dipimpin oleh Usth. Qisthi, selaku Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI), yang bertanggung jawab menginventarisasi kendala dalam proses penilaian praktik dengan metode analisis kebutuhan mitra (Lay *et al.*, no date). Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa mayoritas guru membutuhkan panduan teknis dalam menyusun rubrik penilaian yang rinci dan terstruktur, khususnya untuk praktik ibadah, keterampilan bahasa, dan ujian lisan. Informasi ini menjadi dasar penyusunan materi dan metode pelatihan dalam tahap selanjutnya.
2. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan diskusi terbuka (*Focus Group Discussion*) bersama guru-guru untuk menggali lebih dalam praktik penilaian yang selama ini dilakukan di kelas (Dewi *et al.*, 2023). Diskusi ini difokuskan pada proses pelaksanaan tes praktik, termasuk praktik sholat, pidato bahasa, dan ujian lisan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa seluruh guru mengakui proses penilaian praktik selama ini masih sangat subjektif, tanpa panduan atau indikator yang jelas, dan sebagian besar hanya mengandalkan intuisi atau "*feeling*". Fakta ini memperkuat pentingnya pelatihan penyusunan rubrik penilaian. Selanjutnya, peserta diberikan materi inti mengenai konsep dan penerapan rubrik penilaian dalam asesmen praktik. Materi disampaikan oleh Ihwan Mahmudi, pakar di bidang evaluasi pendidikan, yang menjelaskan perbedaan antara rubrik holistik dan analitik, serta bagaimana memilih dan mengembangkan jenis rubrik sesuai dengan kebutuhan guru.



Gambar 1. Diskusi terbuka dengan guru PP Darul Ukhuwah.

Sesi pelatihan disampaikan secara interaktif dengan pendekatan kontekstual. Pemateri memaparkan prinsip dasar pengembangan rubrik, contoh penggunaannya dalam berbagai bentuk tes praktik, dan teknik menyusun indikator serta deskriptor penilaian. Disoroti pula bahwa rubrik holistik lebih cocok untuk penilaian cepat dan menyeluruh, sedangkan rubrik analitik lebih relevan bagi guru pemula karena menyajikan indikator yang terurai secara jelas dan rinci. Pemateri juga menyajikan contoh konkret penggunaan rubrik dalam praktik ibadah, pidato, dan ujian lisan, disertai sesi tanya jawab dan umpan balik dari peserta. Para guru diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman masing-masing dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam asesmen praktik. Sesi ini menjadi sangat penting sebagai fondasi untuk tahapan evaluasi dan praktik penyusunan rubrik yang dilakukan di akhir kegiatan.

3. Pada tahap evaluasi, tim pengabdian menggunakan teknik evaluasi penilaian kinerja atau *performance assessment* (Zamtinah, 2017) dimana seluruh peserta dibagi menjadi empat kelompok kecil, dengan masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyusun rubrik penilaian sesuai dengan bidang praktik tertentu. Kemudian tim pengabdian

mengobservasi perubahan kinerja yang ditampilkan oleh guru (Silvia, 2024) Kelompok pertama ditugaskan menyusun rubrik penilaian praktik wudhu, kelompok kedua menyusun rubrik praktik pidato Bahasa Arab, kelompok ketiga menyusun rubrik untuk ujian lisan Bahasa Arab, dan kelompok keempat menyusun rubrik penilaian tes membaca Al-Qur'an. Setiap kelompok mendiskusikan indikator dan deskriptor berdasarkan materi yang telah dipelajari. Proses ini dilakukan secara kolaboratif agar seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam pengembangan rubrik.



Gambar 2. Kerja kelompok penyusunan rubrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diungkapkan oleh Rangga dalam tulisannya bahwa kunci dari kualitas Pendidikan adalah dari kegiatan belajar mengajar yang diukur hasilnya secara spesifik dengan alat evaluasi yang tepat (Rangga Putera Boroallo *et al.*, 2025), maka berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan rubric penilaian tes praktik, untuk mengetahui hasil pelatihan, dibentuk empat kelompok dengan tugas penyusunan rubric sesuai dengan kebutuhan rubric tes praktik di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah Malang. Hasil dari tugas kelompok adalah sebagai berikut :

1. Kelompok 1: Rubrik Penilaian Praktik Wudhu

Kelompok ini menyusun rubrik penilaian praktik ibadah wudhu dengan indikator yang sangat rinci, mencakup seluruh rukun dan sunnah wudhu, seperti niat, berkumur, membasuh tangan hingga siku, membasuh kaki, dan berdoa setelah wudhu. Rubrik menggunakan pendekatan analitik dengan skala 1-5 dan disertai kategori seperti SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), dan SK (Sangat Kurang). Penilaian dilakukan terhadap 11 indikator dengan skor maksimum 58 dan minimum 11, yang kemudian diklasifikasikan dalam rentang predikat nilai. Rubrik ini sudah cukup sistematis dan memberikan gambaran objektif terhadap performa peserta didik dalam praktik wudhu (Syarofah *et al.*, no date).

Indikator	SB	B	C	K	SK
1. Niat	✓				
2. Membasuh Kedu tangan	✓				
3. Berkumur - kumur	✓				
4. Membasuh tangan Bading			✓		
5. Membasuh kepala				✓	
6. Membasuh tangan sampai siku					✓
7. Mengusap Selangsur Kepala	✓				
8. Mengusap telinga		✓			
9. Membasuh kaki			✓		
10. Mengusap kepala dari belakang			✓		
11. Berdoa Setelah Wudhu			✓		

Skor total skor = 37 = 8

Skor tertinggi = 58
 Skor terendah = 11

44 - 11 = 33
 33 : 3 = 11

58 - 48 = 10
 25 - 38 = 13
 11 - 24 = 13

10 = 6
 13 = 8
 13 = 6

Gambar 3. Rubrik praktik wudhu yang disusun oleh guru.

2. Kelompok 2: Rubrik Penilaian Pidato Bahasa Arab (Muhadharah)

Rubrik yang disusun oleh kelompok ini mencakup indikator seperti kesesuaian tema, kepercayaan diri, intonasi, kelancaran, mimik wajah, ketepatan waktu, dan tata Bahasa, hal ini sesuai dengan teori dalam pengajaran ketrampilan berpidato (Putri, 2021). Kelompok ini menggunakan skala 2-5, dengan penilaian deskriptif untuk tiap level. Skor maksimal adalah 35, dan telah diberikan klasifikasi nilai (misalnya, 32-34 = 100). Rubrik ini memperhatikan aspek verbal dan non-verbal dalam pidato. Hal yang menjadi catatan adalah perlunya penyesuaian format untuk memperjelas batas antar kategori dan memperkuat deskriptor tiap level penilaian agar lebih mudah diinterpretasikan oleh guru lain.

The image shows a handwritten rubric titled "Indikator Muhadharah". It lists 7 indicators and a corresponding scoring table.

Indikator	5	4	3	2
1. Kesesuaian tema				
2. Kepercayaan diri				
3. Intonasi: suara tinggi dan rendah dalam pidato				
4. Kelancaran: kata-kata yang baik dan benar di saat pidato				
5. Mimik Wajah: ekspresi wajah yang sesuai dengan isi pidato				
6. Ketepatan Waktu				
7. Tata bahasa/kefasihan				

Below the table, there is a calculation for the total score:

Maks (35) / 7 = 5
 Min 14

Skor

14 - 16 : 90
 17 - 19 : 80
 20 - 22 : 70
 23 - 25 : 60
 26 - 28 : 50
 29 - 31 : 40
 32 - 34 : 30
 35 : 20

Gambar 4. Rubrik pidato Bahasa Arab yang disusun oleh guru.

3. Kelompok 3: Rubrik Ujian Lisan Bahasa Arab (Ikhtibar Lisan)

Rubrik ini menilai indikator seperti muhādatsah, mufradāt, keterampilan membaca, analisis teks, dan kemampuan menjelaskan. Setiap aspek dibagi menjadi subindikator yang spesifik. Rubrik menggunakan pendekatan analitik dan skor akhir dihitung dengan metode agregasi dari tiap indikator (Silvia, 2024). Penilaian dilakukan secara kuantitatif dan disertai konversi skor ke nilai. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru mulai menyadari pentingnya mendetailkan indikator untuk mengurangi subjektivitas yang sebelumnya hanya bergantung pada "feeling". Rubrik ini merupakan hasil signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas penilaian lisan.

4. Kelompok 4: Rubrik Penilaian Baca Al-Qur'an

Rubrik penilaian baca Al-Qur'an menggunakan indikator kelancaran, ketepatan makhraj, tajwid, dan adab. Setiap indikator diberi skor 1-5 dan diklasifikasikan dalam predikat (ضعيف، جيد، ممتاز). Rentang nilai disesuaikan dengan skor total, yaitu antara 4-20. Rubrik ini menunjukkan struktur yang baik, dan secara umum telah sesuai dengan prinsip rubrik analitik karena menguraikan aspek penilaian satu per satu. Namun demikian, dibutuhkan pelatihan lanjutan agar deskriptor lebih eksplisit untuk tiap skor, sehingga antar guru memiliki persepsi yang seragam.

5. Refleksi dan Analisis Hasil Penyusunan Rubrik

Setiap kelompok peserta pelatihan telah berhasil menyusun rubrik penilaian praktik sesuai dengan tugas masing-masing kelompok, yaitu praktik wudhu, pidato bahasa Arab, ujian lisan bahasa Arab, dan penilaian baca Al-Qur'an. Meskipun terdapat berbagai kekurangan yang masih perlu diperbaiki, namun hasil ini menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan (Ridwan *et al.*, 2025). Sebelumnya, para guru belum mengenal konsep rubrik penilaian secara sistematis, dan proses penilaian praktik sepenuhnya dilakukan secara subjektif berdasarkan intuisi ("feeling") masing-masing guru.

Adapun kekurangan yang masih tampak dalam rubrik yang disusun adalah belum digunakannya dasar teori secara mendalam dalam merumuskan indikator penilaian. Indikator yang muncul umumnya berasal dari hasil diskusi kelompok, bukan berdasarkan telaah literatur evaluasi pendidikan. Hal ini berdampak pada kurangnya kelengkapan maupun ketepatan indikator yang digunakan. Selain itu, dalam penentuan skala atau skor penilaian, sebagian kelompok belum

menetapkan deskriptor yang konsisten dan belum menyusun klasifikasi nilai secara proporsional sesuai prinsip pengukuran. Meski demikian, secara umum setiap kelompok telah menunjukkan pemahaman dasar yang baik tentang struktur rubrik, baik rubrik holistik maupun analitik. Terutama dalam rubrik analitik, peserta sudah mampu memetakan aspek-aspek keterampilan yang ingin diukur ke dalam indikator-indikator yang lebih rinci. Ini merupakan capaian penting dari kegiatan pengabdian ini. Fakta bahwa para guru mampu menyusun rubrik untuk pertama kalinya menunjukkan bahwa program ini efektif sebagai langkah awal membangun budaya penilaian objektif dan berbasis instrumen di lingkungan pesantren. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan rubrik penilaian praktik telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas guru. Ke depan, dibutuhkan pendampingan lanjutan agar guru-guru dapat menyempurnakan rubrik yang telah disusun, memperkaya indikator berdasarkan teori, serta mengembangkan bank rubrik untuk berbagai jenis tes praktik lainnya di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan bentuk kegiatan pendampingan guru dalam penyusunan rubrik penilaian telah terbukti dapat meningkatkan kapasitas guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan merupakan Langkah awal dalam membangun budaya penilaian objektif dan berbasis instrument penilaian yang valid di lingkungan pesantren, hal ini terbukti dengan terciptanya rubrik penilaian dari kelompok guru untuk pertama kali, namun disaat yang sama masih terdapat kekurangan dalam hasil diantaranya adalah indicator yang digunakan oleh guru belum merupakan hasil dari literatur *review* yang mendalam, maka perlu diadakan pendampingan lebih lanjut terkait standar minimal dalam penentuan indicator pembelajaran, guna menjaga dan meningkatkan kualitas luaran pesantren serta dibutuhkan pelatihan lanjutan agar deskriptor lebih eksplisit untuk tiap skor, sehingga antar guru memiliki persepsi yang seragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh tim pengabdian, pengurus Pondok Pesantren Darul Ukhuwah Malang yang telah memberikan izin dan seluruh fasilitas demi suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tidak lupa ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Darussalam Gontor yang telah turut memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Asmana, A.T. Pengembangan Rubrik Analitik untuk Asesmen Komunikasi Matematika Tertulis Dalam Pemecahan Masalah Matematika. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/26028>
- B Andrade, E. (2005) Behavioral Consequences of Affect: Combining Evaluative and Regulatory Mechanisms, *Journal of Consumer Research*, **32**(3), pp. 355–362. <https://doi.org/10.1086/497546>.
- Brookhart, S.M. The Use of Teacher Judgment for Summative Assessment in the USA. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2012.703170>.
- Dewi, E.P. et al. (2023) Focus Group Discussion (FGD) Pendampingan dalam Perekrutan dan Pelatihan Kompetensi bagi Pemuda Desa Miskin Putus Kerja sebagai Pemandu Wisata Trekking Sentul, Bogor, *IKRA-ITH ABDIMAS*, **7**(3), pp. 8–15. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.2975>.
- Eni Astuti, N.P. et al. (2024) Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka, *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, **7**(1), pp. 22–32. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2954>.
- J. Nitko, A. (no date) Educational Assessment of Students. 6th ed. Pearson Education, 2014.
- Judith, A. (no date) Scoring Rubrics in the Classroom: Using Performance Criteria for Assessing and Improving Student Performance. <https://eric.ed.gov/?id=ED447091>.

- Lase, M.J. and Nababan, E.B. Penggunaan Rubrik Sebagai Instrumen Penilaian Dalam Kegiatan Menulis Teks Editorial Siswa Sekolah Menengah Atas). <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6279>
- Lay, B.P. et al. (no date) Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Metode Penyusunan Peraturan Desa Partisipatif Di Kabupaten Timor Tengah Utara. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Mahmudi, I., Nurbaha, A. and Fadilah, S. (2023) Mengembangkan Rubrik Penilaian Praktis yang Efektif: Pendekatan Komprehensif untuk Meningkatkan Evaluasi Hasil Pembelajaran dalam Pendidikan, 4(3). <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.4421>
- Muhammad, K. and Mukhlis, M. (2021) Analisis Rubrik Penilaian Biografi pada RPP Bahasa Indonesia, *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), pp. 27–36. Available at: <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6192>.
- Putri, M. (2021) Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Berpidato Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), pp. 78–84. Available at: <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48337>.
- Rangga Putera Boroallo et al. (2025) Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern: Penelitian, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), pp. 2632–2638. Available at: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>.
- Ridwan, C. and Astuti, D. (2025) Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi, *Journal of Business Economics and Management*, 01(04). <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/445>
- Silvia, E. (2024) Efektivitas Penggunaan Rubrik Penilaian Kinerja (Performance) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). <https://doi.org/10.23887/jpepi.v14i1.3974>
- Syarofah, S. and Syukri, M. (no date) Peningkatan Kemampuan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khodijah 2 Beloyang. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i2.13862>
- Zamtinah, Z. (2017) Performance Assessment: Kajian Bagi Efektivitas Peningkatan Profesionalitas Guru Teknologi dan Kejuruan, *Innovation of Vocational Technology Education*, 10(2). <https://doi.org/10.17509/invotec.v10i2.4857>.